

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba mencari tau apa saja yang menjadi tantangan dalam pengembangan pariwisata budaya dan warisan di Rindang Benua dilihat dari konsep *Cultural Heritage Tourism*, dengan menggunakan indikator indikator yang tertulis dikajian pustaka maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Tujuan penelitian kualitatif yaitu agar dapat menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya, caranya dengan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, menunjukkan pentingnya kedalaman data dan detail suatu data yang diteliti.” (Kriyantono dalam Ismail & Hartati, 2019)

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya, menurut (Arikunto, 2006). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif eksploratif, hal yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah bagaimana fenomena sumberdaya dan tantangan dalam pengembangan pariwisata budaya dan warisan, sedangkan eksploratif yaitu penelitian awal untuk menangkap gambaran keadaan dari suatu fenomena secara teoritis dan aktual dilapangan, Menurut (Hermawan, 2008) Penelitian eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang bertujuan untuk memberikan definisi atau penjelasan atas konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Adapun partisipan dan tempat penelitian antara lain:

1. Partisipan

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sumber data didapatkan secara langsung, dan peneliti adalah instrument kunci (Bogdan & Biklen, 1982) Maka dari itu dalam melakukan pengumpulan data peneliti sebagai *human instrument* melakukan interaksi dengan sumber data, baik itu melalui sumber primer ataupun sumber sekunder, sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan

data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan secara teori melalui studi pada buku dan dokumen sebagai sumber data untuk memahami fenomena mengenai objek penelitian yang sudah ditentukan yaitu sumberdaya dan tantangan pariwisata budaya dan warisan. Secara umum, teori adalah sistem konsep abstrak yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep ini dan membantu kita memahami fenomena yang diteliti (Sandu & Ali, 2015). Peneliti menggunakan pendekatan melalui teori untuk dijadikan sebagai informasi atau data penelitian untuk dapat melihat gejala sesuai dengan yang diteliti agar menjadi kesatuan yang lebih utuh. Kegunaan teori dalam penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan kemampuan peneliti sebagai *human instrument*, sehingga peneliti memiliki ketrampilan untuk menggali data penelitian yang lengkap dan mendalam, serta membangun temuannya menjadi topik dan hipotesis (Sandu dan Ali, 2015).

Unit analisis adalah unit yang diteliti yang berkaitan dengan objek, individu, kelompok, atau subjek penelitian (Hamidi, 2005). Adapun subjek yang menjadi sasaran untuk diteliti oleh peneliti antara lain yaitu kelompok masyarakat asli Suku Dayak Kenyah di Dusun Rindang Benua, pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan Dusun Rindang Benua, dan Dinas Pariwisata Kutai Timur. Sehingga untuk memperkaya informasi atau temuan data peneliti melakukan wawancara terhadap masing-masing wakil dari unit analisis tersebut, yang diwawancarai antara lain Bapak Sekimin selaku Kepala Dusun Rindang Benua, Bapak Li Alung selaku tokoh kesenian Dusun Rindang Benua, Bapak Jating selaku Seketaris Adat dan Ketua Pokdarwis Dusun Rindang Benua, dari pihak swasta ditemukan PT.KPC melalui *Community Empowerment Departement* diwakili oleh Bapak Bagyo selaku kordinator program dusun konservasi, dan Bapak Rifanie selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur.

2. Tempat Penelitian

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan juga kajian teori mengenai apa saja yang dapat menjadi tantangan dalam pengembangan wisata budaya dan warisan maka peneliti menjadikan Dusun Rindang Benua, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, sebagai tempat penelitian, penetapan ini

berlandaskan dengan fenomena bahwa dusun tersebut sulit untuk berkembang walaupun sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai dusun wisata budaya, kegiatan pariwisata berjalan sangat pasif, dan belum memberikan dampak ekonomi, budaya dan lingkungan bagi masyarakat di Dusun Rindang Benua.

C. Pengumpulan Data

Data dalam arti luas adalah kumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirim, dan dianalisis, dan metode pengumpulan data adalah teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut: kuesioner, wawancara, observasi, inspeksi, dokumen, dll (Ismail & Hartati, 2019).

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam hal mengkaji tantangan dalam pengembangan pariwisata budaya dan warisan maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kondisi dan sumberdaya pariwisata budaya dan warisan di Dusun Rindang Benua, dalam hal ini yaitu kondisi geografis, masyarakat, dan juga kebudayaannya. Pengamatan atau observasi diartikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada subjek, pengamatan dan pencatatan dilakukan pada objek di mana peristiwa itu terjadi atau sedang terjadi (Margono dalam Ismail & Hartati, 2019)

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistematis, peneliti sudah menentukan indikator indikator yang ingin di observasi agar lebih terarah ketika berada di lapangan. Observasi sistematis adalah pengamatan yang dilakukan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diamati dan kategorinya. Dengan kata lain, ruang lingkup atau ruang lingkup pengamatan dibatasi secara ketat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Ismail & Hartati, 2019). Namun yang digaris bawahi oleh peneliti bahwa peneliti tidak dengan tegas membatasi ruang lingkup observasinya, hal ini agar lebih memungkinkan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan menemukan temuan data yang baru. Peneliti menggunakan daftar periksa sebagai alat pengumpulan data observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data melalui komunikasi lisan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Ismail & Hartati,

2019). Untuk memenuhi kebutuhan data peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur (*semistructure-interview*) hal ini karena peneliti ingin mendapatkan data atau informasi secara lebih luas, lebih terbuka dan tidak di batasi dengan tegas oleh pedoman wawancara sehingga komunikasi menjadi tidak kaku dan mudah berkembang. Wawancara semacam itu termasuk dalam kategori *in-depth interview*, pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur (Esterberg dalam Sugiyono 2006)

Adapun yang akan di wawancara dalam penelitian ini yaitu Bapak Sekimin, Bapak Jating, Bapak Li Alung, Bapak Bagyo dan Bapak Rifanie. Alat kumpul data berupa pedoman wawancara dan telepon genggam

3. Studi dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian dokumentasi dari beberapa literatur buku dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, yang nantinya akan dicocokkan dengan data temuan di lapangan. Hal ini dilakukan secara terus menerus hingga penyusunan laporan akhir. Dokumen tersebut bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian, antara lain buku-buku terkait, peraturan perundang-undangan, laporan kegiatan, foto, dokumenter, dan data terkait penelitian. (Ismail & Hartati, 2019)

Adapun literatur yang digunakan saat ini yaitu buku "*Cultural Heritage and Tourism in the Developing World: Regional Perspective*" karya Dallen J. Timothy dan Gyan P. Nyaupane, "Sosiologi Pariwisata" karya Pitana, I., & Gayatri, P, Jurnal-Jurnal, Dokumen RTRW Kutai Timur, dan dokumen lainnya yang ditemukan selama melakukan penelitian.

D. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis interaktif oleh (Miles, Huberman & Saldana 2014) secara garis besar terdiri dari tiga aktivitas yaitu: *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*". Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut seperti dibawah ini:

1. Data Condensation

Mengacu pada proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam hal ini bisa menggunakan teknik pengkodean. Data data yang ditemukan peneliti dilapangan dari wawancara,

observasi dan dokumentasi akan diolah oleh peneliti dan di sederhanakan agar fokus ke topik untuk melihat tantangan *Cultural Heritage Tourism*.

2. *Data display*

Kemudian melakukan penyajian data, bisa menggunakan matrik, diagram, table, naratif dan lain sebagainya, tergantung mana yang di anggap peneliti lebih efektif. Peneliti melakukan penyajian data dengan menggunakan table, dilengkapi dengan deskripsi berupa penjelasan yang ringkas.

3. *Conclusion drawing/verification*

Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dari temuan data, temuan data berupa gambaran/deskripsi dari suatu objek yang di teliti yang sebelumnya masih abu abu, kemudian semakin lebih jelas.

Untuk mempermudah proses dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan model analisis Strauss dan Corbin, yaitu dengan cara pengkodean yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean aksial (*axial coding*) dan pengkodean selektif (*selective coding*) (Strauss dan Corbin, 1997). Namun karena keterbatasan penelitian sehingga jumlah partisipan yang ditemukan oleh peneliti hanya berjumlah tiga orang masyarakat Dusun Rindang Benua dan dua orang informan pendukung, hal ini sudah cukup memenuhi kebutuhan data, dalam melakukan analisis peneliti tidak membutuhkan proses pengkodean karena dapat langsung menarik kesimpulan dari hasil/*transcript* wawancara.

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar data yang didapatkan peneliti pada saat di lapangan nanti dapat dipercaya atau kredibel, untuk itu peneliti menggunakan cara uji kredibilitas yaitu dengan triangulasi data yang digunakan untuk data mengenai substansi penelitian, sumber data antara lain yaitu Seketaris Adat Suku Dayak Kenyah Dusun Rindang Benua, Kepala Dusun Rindang Benua, dan Ketua Pokdarwis Dusun Rindang Benua, kemudian pemerintah yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dan untuk pihak swasta yaitu Departement Community Empowerment PT.KPC.

Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini mengevaluasi kecukupan data berdasarkan penggabungan berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data (Wiersma dalam Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data dari berbagai sumber dan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen.